

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul**

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada anak didik, agar terjadinya respons yang positif pada diri anak didik. Kesiediaan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respons yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran.

Respons akan menjadi kuat jika stimulusnya juga kuat. Ulangan-ulangan terhadap stimulus dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respons, sehingga respons yang ditimbulkan akan menjadi kuat. Hal ini akan memberi kesan yang kuat pula pada diri anak didik, sehingga mereka akan mampu mempertahankan respons tersebut dalam memory (ingatan) nya. Hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik kalau dapat menghasilkan hal-hal yang menyenangkan.

Efek menyenangkan yang ditimbulkan stimulus akan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri anak didik, sehingga mereka cenderung akan mengulang aktivitas tersebut. Akibat dari hal ini adalah anak didik mampu

mempertahan stimulus dalam memory mereka dalam waktu yang lama (*longterm memory*), sehingga mereka mampu merecall apa yang mereka peroleh dalam pembelajaran tanpa mengalami hambatan apapun.

*Active learning* (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi *active learning* (belajar aktif) pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional.

Dalam metode *active learning* (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.<sup>1</sup>

Dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam yang seringkali membicarakan sesuatu yang bersifat abstrak, sehingga dalam mengajarkannya dibutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Agar apa yang diajarkan tadi bisa dipahami dan diterima dengan baik oleh anak-anak, mengingat anak-anak adalah pribadi yang serba terbatas dalam kemampuannya menerima pelajaran.

Setiap sekolah memiliki mutu pendidikan, upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah tidak terlepas dari peningkatan mutu guru, fasilitas, dan

---

<sup>1</sup>Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), hal 241

sarana prasarana serta pembentukan kurikulum termasuk penggunaan metode. Dalam proses pembelajarannya, metode yang digunakan masih belum variasi dan belum banyak mengikutsetakan siswa aktif. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah, dan siswa cenderung pasif. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat merangsang untuk keaktifan dalam belajar di kelas adalah *active learning*, peran guru pada metode ini tidak mendominasi kelas. Melainkan sebagai fasilitator dan siswa di tuntut serta diajak untuk selalu keaktifan berpartisipasi dalam menemukan suatu ilmu dan pengetahuan yang baru.

Dalam kegiatan pembelajaran, anak adalah sebagai subyek dari kegiatan pengajaran, karena itu inti dari proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu standar kompetensi yang ditetapkan standar kompetensi tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara keaktifan untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila anak hanya fisiknya saja yang keaktifan tetapi pikiran dan mental kurang motivasi, maka kemungkinan besar tujuan anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak mengalami perubahan sebagaimana hakikat belajar.<sup>2</sup>

Melalui belajar maka pengalaman seseorang akan bertambah dari yang belum pernah mengalami hingga pernah dialami, kemudian diketahui selanjutnya dikerjakan. Sehingga sikap dan cara bertindak dari seseorang akan bertambah.

Dengan kata lain tingkah laku seseorang yang pernah belajar akan bertambah atau mengalami perubahan. Teori-teori belajar membuktikan bahwa pengalaman atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan akan menambah

---

<sup>2</sup>Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 44

pengetahuan seseorang. Dengan kata lain bahwa semua jenis belajar selalu bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dari hal yang dipelajari itu.

Tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama siswa adalah belajar. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu proses interaksi yang baik antara guru dan siswa. Selanjutnya berkaitan antara belajar mengajar itulah yang disebut dengan pembelajaran. Ada dua hal tentang belajar; pertama belajar sering dianggap sama dengan menghafal. Kalau orang tua menyuruh anaknya belajar, maka pada dasarnya ia menyuruh anaknya untuk menghafal berbagai materi pelajaran yang akan diujikan.

Mengacu pada konteks tersebut, belajar adalah mengingat sejumlah fakta atau konsep, untuk apa fakta atau konsep itu diingat? tidak pernah dipahami siswa. Siswa hampir tidak pernah melihat hubungan antara materi pelajaran yang dihafalkan dengan manfaat atau kebutuhannya. Kadang-kadang materi yang diingatnya akan segera dilupakan manakala proses ujian telah berakhir.

Terdapat beberapa kriteria belajar ditinjau dari pandangan kedua ini, yaitu: (1) "Belajar adalah aktivitas dirancang dan bertujuan, (2) Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku secara utuh, (3) Belajar bukan hanya sebagai hasil, akan tetapi juga sebagai proses dan (4) Belajar adalah proses pemecahan masalah".<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana, 2008), h. 87-90

Allah Swt mewahyukan kepada Rasulullah Saw untuk disampaikan kepada umatnya adalah perintah untuk membaca dan menulis sebagaimana yang terdapat pada surah Al-Alaq ayat 1 - 5, yaitu:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ( ١ ) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ( ٢ ) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
( ٣ ) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ( ٤ ) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ( ٥ )

Dari ayat di atas Allah Swt menegaskan bahwa manusia belajar melalui bacaan dan tulisan. Menulis merupakan keahlian mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Dalam ilmu Al-Quran menulis huruf hijaiyah atau huruf Al-Qur'an merupakan salah satu aspek berbahasa, karena jika seseorang dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan baik, maka ia mempunyai satu keterampilan berbahasa yang baik. Materi penulisan huruf Al-Qur'an ini termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi menulis Al-Qur'an adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Guru sering kali menyampaikan materi menulis Al-Qur'an secara klasikal sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa.

Para siswa juga terkadang kurang memperhatikan penjelasan dalam pembelajaran, berbicara dengan teman sebangku, bersikap acuh tak acuh apabila guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan pada materi yang diajarkan dan apabila diberikan latihan, hanya sebagian kecil siswa yang hasil belajarnya

memuaskan, sedangkan siswa yang hasil belajarnya rendah sama sekali tidak merasa malu dengan hasil belajar yang diperolehnya. Hal ini dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa akhir semester awal nantinya. Dalam proses belajar dan mengajar kekeliruan bukan hanya datang dari siswa tapi kekeliruan mungkin saja datang dari guru.

Ada empat kekeliruan dalam proses belajar mengajar yang mungkin saja terjadi pada guru, yaitu; pertama, ketika mengajar guru tidak berusaha mencari informasi, apakah materi yang diajarkannya sudah dipahami siswa atau belum. Kedua, dalam proses belajar mengajar guru tidak berusaha mengajak berpikir kepada siswa. Ketiga, Guru tidak berusaha mencari umpan balik mengapa siswa tidak mau mendengarkan penjelasannya dan keempat, guru menganggap bahwa ia adalah orang yang paling mampu dan menguasai pelajaran dibandingkan dengan siswa.<sup>4</sup>

Berdasarkan temuan tersebut akan diupayakan pembelajaran Al-Qur'an dengan materi kemampuan menulis huruf Al-Qur'an secara baik dan benar dan menunjukkan kaidah yang sempurna dengan menerapkan metode drill untuk memahami huruf Al-Qur'an sesuai yang ditetapkan dalam standar kompetensi KTSP 2006 pada kelas III tingkat Sekolah Dasar, yaitu: mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an bersambung dengan benar, meliputi: 1) huruf Al-Qur'an yang tidak mengalami perubahan, 2) perubahan huruf Al-Qur'an bersambung dari bentuk tunggal, di awal, di tengah, dan di akhir, 3) huruf Al-Qur'an bersambung dalam surah-surah pendek dengan baik dan benar berikut contoh bacaannya.

Dalam Al-Qur'an telah diterangkan tentang penerapan metode drill (latihan) khususnya dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an sebagaimana diterangkan dalam surah al-Hijr ayat 87 yang berbunyi:

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Ibid.*, h. 70-71

## وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

Metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu/untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari, lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.<sup>5</sup>

Alasan penulis memilih judul dengan penerapan metode drill ini, karena secara teori dan praktik metode drill banyak mempunyai kelebihan, antara lain: “1) dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan, 2) Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar, 3) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinyu dan disiplin diri, melatih diri, belajar mandiri, dan 4) memperkuat daya ingat dan tanggapan anak terhadap pelajaran”.<sup>6</sup>

Melihat hal yang demikian, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan membuktikan fenomena tentang permasalahan tersebut dengan melakukan sebuah penelitian dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Menulis Huruf Al-Qur’an Bersambung Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas III SDN Sungai Raya I Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar”

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman penafsiran terhadap judul tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan judul tersebut, yaitu:

---

<sup>5</sup>Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.112

<sup>6</sup>Imansyah Alipandie. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional 1994), h.100

### 1. Upaya

Upaya, berarti “usaha, kesanggupan, kecakapan”.<sup>7</sup> Upaya yang dimaksud disini adalah usaha, kesanggupan, kecakapan siswa kelas III SDN Sungai Raya I Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar dalam mengenal bentuk dan menulis huruf Al-Qur’an bersambung.

### 2. Siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.<sup>8</sup> Siswa yang dimaksud dalam judul ini adalah siswa kelas III SDN Sungai Raya I Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.

### 3. Metode Drill

Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.<sup>9</sup>

Metode drill (latihan siap) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil.

Dengan demikian, dari penegasan judul masing-masing kata tersebut, maka penelitian ini secara umum ingin membahas upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III materi menulis huruf Al-Qur’an bersambung melalui metode drill.

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008 ), h. 66

<sup>8</sup>Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 111

<sup>9</sup>Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 125

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, khususnya dalam pembelajaran pada materi menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Pada tahun ajaran 2010/2011 rata-rata kelas 6,25 hal ini masih berada di bawah standar ketuntasan minimum 7,0
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat dalam materi tentang menulis huruf hijaiyah bersambung, sehingga pembelajaran di kelas masih berjalan monoton, metode yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional, dan selama ini belum ada kolaborasi antara guru dan siswa. Selama ini guru masih menggunakan metode pembelajaran cara lama atau konvensional tanpa ada tanya jawab, latihan berulang, dan diskusi yang mendalam, sehingga pembelajaran menjadi cepat membosankan bagi siswa dan pemahaman menjadi kurang maksimal.
3. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi menulis huruf hijaiyah bersambung pada mata pelajaran PAI yang terlihat pada tahun ajaran 2010/2011 hampir 60% siswa masih kurang. Hasil belajar siswa dalam hal ini adalah hasil ulangan semester, nilai baca tulis Al-Qur'an tidak menunjukkan kemajuan sehingga hal ini berpengaruh pada nilai mata pelajaran PAI.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menulis huruf Al-Qur'an pada siswa kelas III SDN Sungai Raya I Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.
2. Bagaimana penerapan metode drill yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis huruf Al-Qur'an bersambung di kelas III SDN Sungai Raya I Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini, yaitu dengan penerapan metode drill. Dengan metode pembelajaran ini, diharapkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis huruf Al-Qur'an bersambung pada pembelajaran PAI di kelas III SDN Sungai Raya I Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar, perlu segera ditanggulangi. Guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini. Kondisi ini harus disikapi secara cepat, tepat dan bijaksana oleh guru. Untuk itu Penelitian tindakan kelas dilakukan guna mencari solusi alternatif untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Kemampuan siswa dalam menulis huruf Al-Qur'an bersambung yang masih rendah terjadi karena guru jarang membimbing siswa untuk berkolaboratif. Pembelajaran yang ada lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*). Keadaan ini menyebabkan siswa menjadi pembelajar pasif dan tidak mandiri.

Materi menuliskan huruf hijaiyah di kelas III Sekolah Dasar yang diberikan meliputi yang 1) huruf Al-Qur'an yang tidak mengalami perubahan, 2) perubahan huruf Al-Qur'an bersambung dari bentuk tunggal, di awal, di tengah, dan di akhir, 3) huruf Al-Qur'an bersambung dalam surah-surah pendek dengan baik dan benar berikut contoh bacaannya

Guru menekankan penerapan metode drill dengan memberikan latihan berulang secara individu dan berpasangan menulis huruf Al-Qur'an bersambung dengan baik dan benar. Siswa diminta untuk membacakan dengan benar dan mencatatnya di buku tulis, dimintakan untuk maju ke depan untuk menuliskannya di papan tulis dengan baik dan benar.

Guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, menurut penulis sangat penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang bersifat kolaboratif antara guru dan siswa serta kerjasama antar siswa dalam kelompok belajar. Melalui penerapan metode drill diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf Al-Qur'an bersambung yang baik dan benar.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 62.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).<sup>11</sup>

Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa kelas III pada kemampuan menulis huruf Al-Qur'an bersambung. Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

“Dengan penerapan metode drill diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis huruf Al-Qur'an bersambung di kelas III SDN Sungai Raya I Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar”.

#### **F. Tujuan PTK**

Adapun yang menjadi tujuan PTK ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menulis huruf Al-Qur'an pada siswa kelas III SDN Sungai Raya I Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode drill dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis huruf Al-Qur'an bersambung di kelas III SDN Sungai Raya I Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar

---

<sup>11</sup>Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 45

## **G. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat bagi:

1. Guru
  - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menulis huruf Al-Qur'an bersambung melalui penerapan metode drill.
  - b. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan pembelajar siswa aktif
  - c. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan sekiranya dapat menyelesaikan permasalahan siswa dalam menulis huruf Al-Qur'an bersambung.
2. Siswa
  - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
  - b. Meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran serta menumbuh kembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif.
3. Sekolah
  - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.
  - b. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan metode drill sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam

pembelajaran PAI agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik.

- c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.
4. Bagi lembaga terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran.